

LAPORAN TUGAS AKHIR
PENULISAN NASKAH BUKU AKTIVITAS PENGEMBANGAN
KARAKTER ANAK “JENDELA HATI SI KECIL”

Diajukan sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Ahli Madya



Disusun oleh
MAISUN SITTA
NIM: 2370402046

PROGRAM STUDI PENERBITAN
JURUSAN KOMUNIKASI
POLITEKNIK NEGERI MEDIA KREATIF
JAKARTA
2026

LAPORAN TUGAS AKHIR
PENULISAN NASKAH BUKU AKTIVITAS PENGEMBANGAN
KARAKTER ANAK “JENDELA HATI SI KECIL”

Diajukan sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Ahli Madya



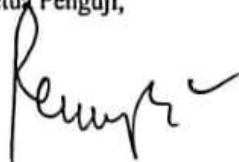
Disusun oleh
MAISUN SITTA
NIM: 2370402046

PROGRAM STUDI PENERBITAN
JURUSAN KOMUNIKASI
POLITEKNIK NEGERI MEDIA KREATIF
JAKARTA
2026

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR

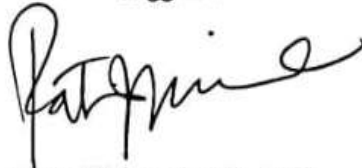
Judul Tugas Akhir : Penulisan Naskah Buku Aktivitas Pengembangan Karakter
Anak "Jendela Hati Si Kecil"
Penulis : Maisun Sitta
NIM : 2370402046
Program Studi : Penerbitan
Jurusan : Komunikasi
Tugas Akhir ini telah dipertanggungjawabkan di hadapan Tim Penguji Tugas Akhir
di kampus Politeknik Negeri Media Kreatif pada hari Kamis tanggal 16 Juli 2026

Disahkan oleh:
Ketua Penguji,



Dr. Irene Maria Juli Astuti, M.Pd.
NUP. 9900979755

Anggota 1



Ratih Widowati, S.H., M.H.
NIP. 199109202020122015

Anggota 2



Handini Rahmawati, M.A.
NIP. 199102162024062001

Mengetahui
Ketua Jurusan Komunikasi



Imanuel Ronald David Mongkau, M.M
NIP. 197106062006041001

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TUGAS AKHIR

Judul Tugas Akhir : Penulisan Naskah Buku Aktivitas Pengembangan Karakter Anak "Jendela Hati Si Kecil"

Penulis : Maisun Sitta

NIM : 2370402046

Program Studi : Penerbitan

Jurusan : Komunikasi

Tugas Akhir ini telah diperiksa dan disetujui untuk disidangkan.

Ditandatangani di Jakarta, 25 Juni 2026

Pembimbing I

Diah Amelia, S.Hum., M.Si.
NIP. 198006212014042001

Pembimbing II

Suratni, S.S., M.Hum.
NIP. 198310242009122002

Mengetahui,
Koordinator Program Studi Penerbitan

Refi Yuliana S.Sos., M.Si
NIP. 198407072019032009

PERNYATAAN ORIGINALITAS TUGAS AKHIR DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maisun Sitta
NIM : 2370402046
Program Studi : Penerbitan
Jurusan : Komunikasi
Tahun Akademik : 2025/2026

dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir saya dengan judul: **“Penulisan Naskah Buku Aktivitas Pengembangan Karakter Anak ‘Jendela Hati Si Kecil’”** adalah original, belum pernah dibuat oleh pihak lain, dan bebas dari plagiarisme.

Bilamana pada kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenarnya.

Jakarta, 26 Juni 2026

Yang menyatakan,


METERAI
TEMPEL
29AOX042398786
Maisun Sitta

NIM: 2370402046

PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai civitas academica Politeknik Negeri Media Kreatif, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maisun Sitta
NIM : 2370402046
Program Studi : Penerbitan
Jurusan : Komunikasi
Tahun Akademik : 2025/2026

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Politeknik Negeri Media Kreatif **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Penulisan Naskah Buku Aktivitas Pengembangan Karakter Anak “Jendela Hati Si Kecil””

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Politeknik Negeri Media Kreatif berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Jakarta, 26 Juni 2026

Yang menyatakan,



Maisun Sitta

NIM: 2370402046

ABSTRACT (ABSTRAK)

Character development in children aged 6–8 years is an important aspect of supporting their socio-emotional and cognitive growth, particularly during the transition period from early childhood education (ECE) to elementary school. However, the limited availability of alternative learning media, such as activity books that integrate picture stories and interactive activities, indicates the need for developing media that aligns with children's developmental needs. Therefore, this final project aims to describe the process of writing the manuscript of the children's character development activity book Jendela Hati Si Kecil. The manuscript writing process refers to the theory of children's book writing proposed by Trimansyah (2020) and the Book Leveling Guidelines issued by the Agency for Standards, Curriculum, and Educational Assessment (2022). The data collection methods used in this final project included literature review and questionnaires distributed to parents with children aged 6–8 years. The findings show that the manuscript writing process consisted of pre-writing, writing, revising, editing, and publishing stages. The manuscript was developed by combining picture stories and interactive activities focusing on the values of tolerance, self-confidence, and environmental awareness, adjusted to the characteristics of B1-level readers. Therefore, the children's book Jendela Hati Si Kecil can serve as an alternative medium to support children's character development through enjoyable reading and play activities.

Keywords: *children's activity book, picture story, character education, children aged 6–8 years.*

Pengembangan karakter pada anak usia 6–8 tahun merupakan aspek penting dalam mendukung perkembangan sosial-emosional dan kognitif anak, terutama pada masa peralihan dari pendidikan anak usia dini (PAUD) ke sekolah dasar (SD). Namun, keterbatasan media pembelajaran alternatif berupa buku aktivitas yang mampu mengintegrasikan cerita bergambar dan aktivitas interaktif menunjukkan perlunya pengembangan media yang sesuai dengan kebutuhan anak. Oleh karena itu, tugas akhir ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses Penulisan Naskah Buku Aktivitas Pengembangan Karakter Anak “Jendela Hati Si Kecil”. Proses penulisan naskah mengacu pada teori penulisan buku anak menurut Trimansyah (2020) serta Pedoman Perjenjangan Buku dari Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (2022). Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi studi pustaka dan kuesioner yang disebarkan kepada orang tua yang memiliki anak usia 6–8 tahun. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa proses penulisan naskah dilakukan melalui tahapan pratulis, menulis, merevisi, menyunting, dan menerbitkan. Naskah dikembangkan dengan memadukan cerita bergambar dan aktivitas interaktif bertema toleransi, percaya diri, dan cinta lingkungan yang disesuaikan dengan karakteristik pembaca jenjang B1. Dengan demikian, Buku Aktivitas Pengembangan Karakter Anak “Jendela Hati Si Kecil” dapat menjadi salah satu media pendukung dalam menstimulasi pengembangan karakter anak melalui kegiatan membaca dan bermain yang menyenangkan.

Kata Kunci: buku aktivitas anak, cerita bergambar, pendidikan karakter, anak usia 6–8 tahun.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Diploma-3 pada Program Studi Penerbitan, Jurusan Komunikasi, Politeknik Negeri Media Kreatif.

Dalam tugas akhir ini, penulis berperan sebagai penulis telah menulis naskah buku aktivitas pengembangan karakter anak berjudul “Jendela Hati Si Kecil”. Dalam proses penciptaan karya tersebut, penulis berperan sebagai penulis naskah. Berdasarkan kegiatan tersebut, penulis menyusun laporan tugas akhir yang berjudul **Penulisan Naskah Buku Aktivitas Pengembangan Karakter Anak “Jendela Hati Si Kecil”**.

Penyusunan laporan tugas akhir ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dan kontribusi berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa hormat serta ucapan terima kasih kepada:

1. Dwi Riyono, S.T., M.Ak., Ph.D., Direktur Politeknik Negeri Media Kreatif;
2. Mawan Nugraha, S.Si., M.Acc., Ph.D., Wakil Direktur Bidang Akademik dan Kerja Sama;
3. Imanuel Ronald David Mongkau, M.M., Ketua Jurusan Komunikasi;
4. Irpan Riana, S.Sn., M.Sn., Sekretaris Jurusan Komunikasi;
5. Refi Yuliana, S.Sos., M.Si., Koordinator Program Studi Penerbitan;
6. Rizki Akbar Mustopa, S.Pd., Gr., M.Pd., Sekretaris Program Studi Penerbitan;
7. Diah Amelia, S.Hum., M.Si., selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan selama proses penyusunan karya dan laporan tugas akhir;
8. Suratni, S.S., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing 2 yang juga telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan selama proses penyusunan karya dan laporan tugas akhir;
9. Seluruh dosen serta tenaga kependidikan Politeknik Negeri Media Kreatif yang telah memberikan ilmu, dukungan akademik, dan pelayanan selama masa studi penulis;

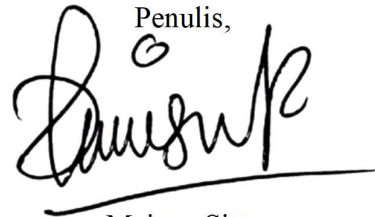
10. Kedua orang tua penulis, Bapak Imam dan Ibu Yulsika, yang senantiasa memberikan doa, dukungan moral maupun material, serta menjadi sumber semangat bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan;
11. Salsabilla dan Sena selaku rekan satu tim yang telah bekerja sama dan memberikan kontribusi dalam proses perancangan serta penyelesaian karya tugas akhir.

Penulis menyadari bahwa laporan tugas akhir ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya di masa mendatang.

Semoga laporan tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang penerbitan.

Jakarta, 26 Juni 2026

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Maisun Sitta', with a horizontal line underneath.

Maisun Sitta

NIM: 2370402046

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TUGAS AKHIR	iv
PERNYATAAN ORIGINALITAS TUGAS AKHIR DAN BEBAS PLAGIASI ..	v
PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
<i>ABSTRACT</i> (ABSTRAK).....	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penulisan	6
F. Manfaat Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Penerbitan.....	8
B. Penulisan Naskah Buku Aktivitas Anak	8
1. Proses Pratulis Naskah	9
2. Proses Menulis Naskah	9
3. Proses Merevisi Naskah	9
4. Proses Menyunting Naskah.....	10
C. Media Buku Aktivitas Anak.....	11
1. Definisi Buku Aktivitas.....	11
2. Penerapan Pendidikan Karakter pada Cerita Bergambar	11
3. Penggunaan Buku Aktivitas dengan Pendampingan Orang Tua.....	12
D. Perkembangan Kecerdasan Anak.....	13
E. Pendidikan Karakter pada Anak.....	14
1. Karakter Toleransi	15
2. Karakter Percaya Diri.....	15
3. Karakter Cinta Lingkungan	16
BAB III METODE PELAKSANAAN	17
A. Objek Penulisan.....	17
1. Blurb.....	17
2. Spesifikasi	17
B. Teknik Pengumpulan Data	18
1. Studi Pustaka	18
2. Kuesioner	19
C. Ruang Lingkup.....	20
1. Peran	20

2. Kategori Karya	21
3. Ide Kreatif	21
D. Langkah Kerja	22
1. Tahap Praproduksi (Pratulis).....	23
2. Tahap Produksi (Menulis).....	24
3. Tahap Pascaproduksi.....	25
BAB IV PEMBAHASAN	26
A. Tahap Praproduksi (Pratulis).....	26
1. Mengembangkan Gagasan Cerita (Tema).....	26
2. Mengumpulkan Bahan Cerita.....	33
3. Menetapkan Judul Cerita.....	35
4. Menentukan Tokoh Cerita.....	35
5. Menyusun Sinopsis	37
6. Membuat Papan Cerita	38
B. Tahap Produksi (Menulis).....	40
1. Memulai Cerita.....	40
2. Menghidupkan Tokoh Cerita	41
3. Menyisipkan Dialog	41
4. Mengembangkan Alur Cerita	44
5. Mengakhiri Cerita	50
C. Tahap Pascaproduksi (Merevisi dan Menyunting).....	53
1. Merevisi.....	53
2. Menyunting	55
BAB V PENUTUP	56
A. Simpulan.....	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Data mengenai usia anak responden	28
Gambar 2. Data mengenai kebutuhan buku aktivitas.....	28
Gambar 3. Data mengenai ketertarikan anak terhadap	29
Gambar 4. Data mengenai aktivitas pengembangan karakter	30
Gambar 5. Data mengenai pilihan tema pengembangan karakter.....	31
Gambar 6. Data mengenai mengenai tokoh atau karakter	32
Gambar 7. Data mengenai pendampingan orang tua	32

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Spesifikasi Karya Tugas Akhir	17
Tabel 2. Susunan Lingkup Kerja.....	20
Tabel 3. Tahapan Penulisan Naskah Buku Aktivitas Pengembangan Karakter Anak “Jendela Hati Si Kecil”	22
Tabel 4. Analisis Bahan Bacaan.....	33
Tabel 5. Tokoh dan Penokohan.....	36
Tabel 6. Sinopsis Cerita Gambar.....	37
Tabel 7. Papan Cerita	38
Tabel 8. Dialog Cerita Gambar Toleransi	41
Tabel 9. Dialog Cerita Gambar Percaya Diri	42
Tabel 10. Dialog Cerita Gambar Cinta Lingkungan	43
Tabel 11. Alur Cerita Gambar Toleransi.....	45
Tabel 12. Alur Cerita Gambar Percaya Diri.....	46
Tabel 13. Alur Cerita Gambar Cinta Lingkungan.....	48
Tabel 14. Aktivitas Tebak Gambar	50
Tabel 15. Aktivitas Cerita Cita-Cita.....	51
Tabel 16. Aktivitas Bersih-Bersih	52
Tabel 17. Tahap Merevisi.....	53
Tabel 18. Validasi Sampel Hasil Penyuntingan	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Riwayat Hidup.....	62
Lampiran 2. Salinan Lembar Bimbingan Pembimbing 1.....	64
Lampiran 3. Salinan Lembar Bimbingan Pembimbing 2.....	65
Lampiran 4. Dokumentasi Foto Kegiatan terkait TA	66
Lampiran 5. Dokumentasi Pendukung Penyusunan TA	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan karakter pada anak usia 6-8 tahun merupakan fase krusial dalam membentuk kepribadian anak, sebagai persiapan untuk menghadapi masa peralihan dari jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD) ke sekolah dasar (SD). Pembentukan karakter anak pada masa peralihan atau usia sekolah dasar merupakan salah satu aspek penting dalam mengembangkan kemampuan positif, nilai-nilai baik, dan perilaku bermoral yang berguna bagi kehidupan bersosial dalam bermasyarakat (Lestari, *et al.*, 2024).

Menurut teori yang dikemukakan oleh Piaget, perkembangan kognitif anak pada usia 6-7 tahun termasuk pada tahap perkembangan pra-operasional, yaitu ketika anak mulai merepresentasikan dunia atau lingkungan dengan kata-kata dan gambar. Pada usia ini, anak belum dapat berpikir secara sistematis, konsisten, dan logis. Sedangkan, pada usia 7-8 tahun, anak mulai memasuki tahap perkembangan operasional konkret, yaitu ketika anak mulai mampu mengembangkan kemampuan dalam mengklasifikasi atau mengelompokkan sesuatu dan mempertahankan ingatan (Marinda, 2020). Selain itu, pada proses perkembangan aspek sosial-emosional, anak usia 6-8 tahun mulai belajar dalam mengelola emosi dengan lebih baik dan menunjukkan empati terhadap orang lain, sehingga memungkinkan anak untuk menyelesaikan konflik secara lebih efektif (Mulyadin, *et al.*, 2024).

Namun, perkembangan aspek kognitif dan sosial-emosional anak pada masa peralihan ini belum dapat dikatakan optimal. Pada usia 6 tahun, anak berada pada fase peralihan dari usia dini menuju fase sekolah dasar, sehingga anak masih cenderung memandang dunia luar dari perspektifnya sendiri dan dapat terpengaruh oleh kemampuan berpikir yang belum matang, sehingga anak kerap mengalami kesulitan dalam memahami perasaan dan pikiran orang lain (Indanah & Yulisetyaningrum, 2019). Kondisi ini dapat terbawa hingga anak memasuki usia 7-8 tahun, yaitu saat masa peralihan ke jenjang sekolah dasar. Pada masa peralihan dari jenjang PAUD ke sekolah dasar (SD), anak tidak hanya membutuhkan pembekalan pengetahuan secara akademik saja, akan tetapi juga kebutuhan pembekalan sosial-emosionalnya. Persiapan sosial-emosional anak tidak hanya berkaitan dengan kemampuan dalam bersosialisasi, tetapi anak juga memerlukan kesiapan dalam aspek kemandirian, kepercayaan diri, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan pengelolaan emosi. Dengan begitu, anak akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru, menjalin hubungan positif dengan teman dan guru, serta mampu mengikuti aturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah (Fajriyyah, *et al.*, 2026).

Dampak dari kurang optimalnya pengembangan karakter pada anak dapat dilihat dari meningkatnya permasalahan sosial di lingkungan pendidikan, salah satunya adalah kasus perundungan. Data Hasil Pemantauan JPPI tahun 2025 menunjukkan bahwa kasus kekerasan di lingkungan pendidikan mengalami peningkatan dengan persentase kasus perundungan sebanyak 22,31% dari 614 kasus kekerasan di lingkungan pendidikan pada tahun 2025 (Redaksi New

Indonesia & Seknas JPPI, 2025). Selain itu, perkembangan teknologi digital juga memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap permasalahan pengembangan karakter.

Berdasarkan Laporan Akhir Tahun 2025 oleh KPAI, tingginya akses anak terhadap teknologi digital yang tidak diimbangi oleh literasi dan pengawasan dapat meningkatkan risiko kekerasan dan tekanan psikologis, salah satunya melalui penemuan kasus kekerasan fisik dan psikis terhadap anak minoritas agama dengan jumlah korban hingga 225 anak (KPAI, 2026). Fenomena ini mengindikasikan bahwa pengembangan karakter, khususnya sikap toleransi, belum berjalan secara efektif. Apabila tidak ditangani secara sistematis, kondisi ini dapat berdampak pada kesehatan mental anak, menurunkan kualitas lingkungan belajar, serta memengaruhi perkembangan psikologis anak dalam jangka panjang.

Selain berdampak pada lemahnya sikap toleransi, krisis pengembangan karakter pada masa transisi ini juga menyorot pada permasalahan kepercayaan diri anak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini, *et al.*, 2025) mengungkapkan bahwa perilaku kurang percaya diri masih terlihat pada diri anak, seperti enggan berbicara di depan kelas, malu mengangkat tangan, menolak saat diajak maju ke depan kelas, atau hanya mengikuti jawaban temannya. Lebih lanjut, menurut Anggraini, dkk., rasa percaya diri adalah salah satu aspek penting dalam proses perkembangan sosial-emosional anak.

Pengembangan karakter pada diri anak juga dapat memberikan dampak terhadap lingkungan di sekitarnya. Salah satu yang menjadi sorotan yaitu kasus vandalisme di tingkatan jenjang usia dini hingga masa sekolah dasar. Contohnya

pada penelitian yang dilakukan oleh (Anggita, *et al.*, 2021), mengungkapkan sebanyak 24% peserta didik di sekolah tersebut memiliki perilaku gemar mencoret-coret dinding, meja, dan kursi sekolah.

Melihat dari berbagai permasalahan terkait pengembangan karakter seperti menurunnya sikap toleransi, kepercayaan diri, hingga rasa cinta terhadap lingkungan, anak usia 6-8 tahun atau pada masa peralihan membutuhkan media yang dapat membantu menstimulasi perkembangan karakternya, baik itu melalui aspek kognitif maupun sosial-emosional. Sehingga diperlukan suatu solusi yang mampu menjawab kebutuhan pengembangan karakter anak pada masa peralihan dari jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD) ke sekolah dasar (SD) secara komprehensif. Salah satu alternatif solusi yang dapat dikembangkan adalah penulisan buku aktivitas pengembangan karakter anak yang mengintegrasikan cerita bergambar dengan kegiatan praktik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rosarineysa, *et al.*, 2023) mengungkapkan bahwa penyediaan media alternatif berupa buku aktivitas yang ditujukan kepada anak menjadi kebutuhan mendesak untuk membantu mengembangkan karakter anak dalam menghadapi era modern seperti saat ini. Lebih lanjut, buku aktivitas tidak hanya berperan sebagai sarana penyampaian informasi saja, akan tetapi juga berperan penting dalam menarik perhatian anak, terutama dalam meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan, merangsang imajinasi, dan meningkatkan minat baca anak. Buku aktivitas ini diharapkan dapat menjadi media pembelajaran yang tidak hanya menarik dan menyenangkan, tetapi juga mampu membantu anak dalam

memahami, mempraktikkan, dan membiasakan nilai-nilai karakter positif dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan kebutuhan tersebut, penulis menyusun Tugas Akhir berupa penulisan naskah buku aktivitas pengembangan karakter anak “Jendela Hati Si Kecil” dengan target pembaca yaitu anak usia 6-8 tahun. Buku ini menggabungkan unsur cerita bergambar sebagai stimulasi kognitif dan halaman aktivitas sebagai sarana praktik, sehingga anak tidak hanya memahami konsep karakter secara teoretis, tetapi juga dapat menerapkannya secara langsung. Dengan demikian, diharapkan buku ini dapat menjadi salah satu solusi dalam mendukung pengembangan karakter anak usia 6-8 tahun atau pada masa peralihan secara lebih optimal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Belum optimalnya pembekalan dan kesiapan aspek sosial-emosional pada anak di masa peralihan dari pendidikan anak usia dini (PAUD) ke sekolah dasar (SD)
2. Masih tingginya tingkat kekerasan dan perundungan di lingkungan pendidikan
3. Maraknya perilaku vandalisme atau tindakan merusak lingkungan, terutama di lingkungan pendidikan
4. Masih terlihat krisis kepercayaan diri pada diri anak
5. Masih terbatasnya penyediaan media pembelajaran alternatif berupa buku aktivitas anak yang dapat membantu pengembangan karakter

C. Batasan Masalah

Sebagai batasan dalam tugas akhir ini, penulis merujuk pada masalah nomor 5, yaitu masih terbatasnya penyediaan media pembelajaran alternatif berupa buku aktivitas anak yang dapat membantu pengembangan karakter. Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya penulisan naskah buku aktivitas anak sebagai media yang dapat mendukung pengembangan karakter anak. Oleh karena itu, Tugas Akhir ini difokuskan pada proses penulisan naskah buku aktivitas pengembangan karakter anak “Jendela Hati Si Kecil”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, rumusan masalah dalam tugas akhir ini adalah: “Bagaimana proses penulisan naskah buku aktivitas pengembangan karakter anak “Jendela Hati Si Kecil”?”

E. Tujuan Penulisan

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan tugas akhir ini adalah untuk mendeskripsikan proses penulisan Naskah Buku Aktivitas Pengembangan Karakter Anak “Jendela Hati Si Kecil”?

F. Manfaat Penulisan

Hasil penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik bagi penulis sendiri, institusi pendidikan, maupun masyarakat sebagai pengguna karya. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Meningkatkan keterampilan penulis dalam menulis naskah buku aktivitas pengembangan karakter anak, khususnya dalam menulis konsep naskah, mengembangkan alur cerita, serta membuat aktivitas interaktif sesuai dengan tema dan tujuan pengembangan karakter (toleransi, percaya diri, dan cinta lingkungan).

2. Bagi Politeknik Negeri Media Kreatif

Hasil tugas akhir ini dapat menjadi referensi dan contoh produk penerbitan edukatif yang berorientasi pada kebutuhan pasar, serta menjadi sumber referensi atau rujukan tambahan bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa program studi Penerbitan. Selain itu, hasil tugas akhir ini menjadi bukti kontribusi akademik di bidang media terapan, dan sebagai bukti dukungan terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

3. Bagi Masyarakat

Memperoleh media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menstimulasi perkembangan karakter anak melalui aktivitas yang interaktif dan menyenangkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penerbitan

Menurut (Trim, 2023), penerbit merupakan institusi yang menyelenggarakan kegiatan penerbitan, mulai dari pengelolaan naskah hingga menghasilkan cetak coba (*dummy*). Penerbit dapat didirikan oleh perseorangan maupun badan usaha yang bergerak dalam bidang penerbitan. Dalam proses penerbitan, terdapat beberapa tahapan utama, yaitu pencarian dan seleksi naskah, proses editorial, produksi, hingga pemasaran hasil terbitan kepada masyarakat (Rodin, *et al.*, 2024). Tahapan tersebut menunjukkan bahwa naskah menjadi salah satu unsur penting dalam proses penerbitan karena menjadi dasar dalam menghasilkan suatu karya terbitan.

Dalam tugas akhir ini, penulis berperan sebagai penulis naskah Buku Aktivitas Pengembangan Karakter Anak “Jendela Hati Si Kecil”. Oleh karena itu, fokus kajian penerbitan dalam tugas akhir ini berada pada tahap pengembangan dan penulisan naskah sebagai bagian awal dari rangkaian proses penerbitan sebelum memasuki tahapan editorial, produksi, dan pemasaran.

B. Penulisan Naskah Buku Aktivitas Anak

Menulis merupakan cara untuk mengalihkan pemikiran ke dalam kata-kata yang dapat diterima dengan jelas oleh pembaca (Putra, 2025). Dalam kegiatan penulisan buku anak, terdapat rangkaian proses yang dapat dilakukan untuk

membentuk hasil penulisan yang bermutu dan berkualitas. Menurut (Trimansyah, 2020), terdapat lima proses dalam melakukan praktik penulisan, yaitu:

1. Proses Pratuliskan Naskah

Proses pratulis merupakan kegiatan awal dalam proses penulisan buku anak yang didalamnya memuat proses pengembangan gagasan cerita (tema), mengumpulkan bahan atau referensi bercerita, menetapkan judul cerita, menentukan tokoh cerita, menyusun sinopsis, dan membuat papan cerita (*storyboard*).

2. Proses Menulis Naskah

Pada proses penulisan draf buku anak, khususnya pada buku cerita bergambar memerlukan pemikiran yang matang terutama dalam pengembangan gagasan dan cara penyampaian cerita, agar cerita yang disampaikan dapat dimengerti oleh pembaca. Dalam proses menulis, terdapat beberapa tahapan yaitu, memulai cerita, menghidupkan tokoh cerita, menyisipkan dialog, mengembangkan alur cerita, dan mengakhiri cerita.

3. Proses Merevisi Naskah

Proses merevisi naskah cerita merupakan proses memperbaiki ulang naskah yang sudah dibuat dengan berfokus pada kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam naskah. Seperti kelemahan pada tokoh, alur, dan latar.

4. Proses Menyunting Naskah

Proses menyunting merupakan bagian dari proses merevisi naskah, hanya saja pada proses ini lebih berfokus pada kesalahan yang harus diperbaiki, seperti kesalahan logika cerita, bahasa cerita, data dan fakta di dalam cerita, gaya bercerita, dan legalitas atau norma. Penulis harus menghindari segala bentuk plagiarisme karya orang lain.

5. Proses Menerbitkan Buku

Menurut (Putra, *Ketrampilan Dasar Menulis dan Penerbitan Buku*, 2025), proses penerbitan naskah hingga menjadi buku memiliki beberapa tahapan yaitu mencari penerbit yang sesuai dengan genre dan tujuan karya, proses penyuntingan naskah oleh tim penyunting dalam penerbit, dan proses pendistribusian buku ke toko buku fisik ataupun *online*.

Buku aktivitas pengembangan karakter “Jendela Hati Si Kecil” ditulis dengan menggabungkan cerita bergambar dengan mengangkat tema-tema pengembangan karakter dan halaman aktivitas yang disesuaikan dengan masing-masing tema cerita bergambar. Meskipun cerita bergambar termasuk dalam genre fiksi, namun secara keseluruhan buku aktivitas pengembangan karakter “Jendela Hati Si Kecil” dapat dikategorikan sebagai buku non-fiksi. Menurut (Backman, 2024), buku bergambar non-fiksi yang difiksikan (*a fictionalised non-fiction picturebook*) termasuk dalam kategori buku non-fiksi, dikarenakan tujuannya yaitu untuk memberikan pengajaran, informasi, membangkitkan respon emosional, namun ditulis dengan membangun

konstruksi imajinatif oleh penulis dan perancang ilustrasinya. Selain itu, menurutnya pembelajaran menggunakan buku jenis ini juga membuka peluang interpretasi, apresiasi, dan imajinasi anak dalam kegiatan membaca buku bergambar non-fiksi.

C. Media Buku Aktivitas Anak

Pengembangan media buku aktivitas anak tidak hanya memuat pengetahuan akademik dasar saja, akan tetapi juga diperlukan buku-buku dengan muatan pengembangan karakter untuk membantu anak dalam mengenal dan melatih kepribadian yang baik.

1. Definisi Buku Aktivitas

Menurut Rosarineysa, buku aktivitas merupakan sebuah media yang efektif digunakan sebagai bahan ajar. Umumnya, buku aktivitas berisi gabungan teks dengan gambar atau ilustrasi yang berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi dan menarik perhatian pembaca anak-anak (Rosarineysa *et al.*, 2023).

2. Penerapan Pendidikan Karakter pada Cerita Bergambar

Menurut Kusumastuti, metode bercerita harus disampaikan dengan menarik dan mampu mengundang perhatian anak, dengan begitu anak akan belajar memahami isi cerita. Penyampaian cerita dengan dilengkapi gambar yang ditujukan kepada anak umumnya memiliki komposisi gambar yang lebih dominan atau banyak, dibandingkan dengan teks cerita itu sendiri,

tentunya ilustrasi yang dibuat harus sejalan dengan teks yang menjadi narasi penyampaian cerita (Kusumastuti, 2020). Buku cerita bergambar dapat membantu anak dalam mengembangkan emosi, menyadarkan anak tentang keberadaan di tengah masyarakat, serta membantu anak dalam bersosialisasi dengan orang lain (Masruroh & Ramiati, 2022). Penggunaan media gambar pada cerita mampu membantu anak dalam memperkuat daya ingat, sehingga mereka dapat memahami isi cerita yang disampaikan (Ratnasari, 2020).

3. Penggunaan Buku Aktivitas dengan Pendampingan Orang Tua

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 030/P/2022 tentang *Pedoman Perjenjangan Buku* (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022), naskah buku aktivitas pengembangan karakter “Jendela Hati Si Kecil” dengan target usia pengguna yaitu anak usia 6-8 tahun termasuk dalam kategori jenjang B1. Pada jenjang ini, penggunaan buku masih memerlukan pendampingan orang dewasa sebagai pembaca mahir, sehingga membutuhkan keterlibatan orang tua untuk membantu anak dalam menggunakan dan memahami isi buku. Selain itu, orang tua memiliki peran sebagai pendamping utama anak dalam proses belajar dan perkembangan sosialnya. Anak yang terbiasa mendapatkan pendampingan, motivasi, dan dukungan emosional dari orang tua cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih baik dan kesiapan yang lebih matang pada saat menghadapi lingkungan sekolah yang baru (Fajriyyah, *et al*, 2026).

D. Perkembangan Kecerdasan Anak

Sejak kecil, pola pikir anak berkembang seiring pertumbuhannya. Pada masa perkembangan ini, anak perlu diberikan stimulasi yang tepat agar kecerdasannya meningkat secara optimal. Beberapa aspek yang mendukung perkembangan kecerdasan pada diri anak diantaranya adalah aspek kognitif dan emosional. Aspek kognitif diartikan sebagai kemampuan anak untuk mengembangkan daya nalar, kreativitas atau daya cipta, berbahasa, juga daya ingat yang luas (Adatul'aisy *et al.*, 2023). Aspek kognitif memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran yaitu, membantu anak dalam mengembangkan keterampilan kreatif, sehingga anak mampu menghasilkan ide yang inovatif dan mampu menyelesaikan suatu permasalahan (Holis, 2016).

Menurut Piaget, anak dengan rentang usia 6-7 tahun termasuk dalam tahap perkembangan praoperasional, yaitu ketika anak mulai merepresentasikan dunia dengan kata dan gambar dengan cara berpikir yang belum sistematis, konsisten, dan logis, sedangkan pada rentang usia 7-8 tahun, anak masuk dalam tahapan operasional konkrit anak mulai mampu berpikir secara logis terhadap peristiwa konkrit dan mengklasifikasikan benda kedalam bentuk yang berbeda, akan tetapi anak belum mampu memecahkan problem yang abstrak (Marinda, 2020). Selain aspek kognitif, perkembangan kecerdasan anak juga diiringi oleh perkembangan kecerdasan emosional. Anak yang memiliki kecerdasan emosional yang baik adalah anak yang mampu mengelola emosinya dengan bijak, menghadapi dan menyelesaikan permasalahan dengan baik, serta mampu mengontrol diri untuk bertindak positif (Susilowati, 2018).

Perkembangan kecerdasan emosional anak berbeda dengan orang dewasa, dimana emosi anak berlangsung singkat dan dapat berakhir secara tiba-tiba, terlihat lebih hebat atau kuat, bersifat sementara, lebih sering terjadi, dapat terlihat dari tingkah lakunya, dan reaksinya mencerminkan individualitas (Indanah & Yulisetyaningrum, 2019). Aspek kecerdasan emosional dapat mempengaruhi karakter anak, sehingga hal ini perlu diberi stimulasi atau arahan agar anak mampu menggunakan emosinya pada hal yang positif dan menjadikan diri mereka sebagai pribadi yang berkelakuan baik kepada lingkungan di sekitarnya. Pada dasarnya setiap anak mengalami tahap-tahap perkembangan yang menuntut anak untuk dapat bertindak atau melaksanakan hal-hal yang menjadi tugas perkembangannya dengan baik, sehingga dalam hal ini peran pendidikan dalam membentuk kepribadian anak sangat diperlukan (Anggita, *et al.*, 2021)

E. Pendidikan Karakter pada Anak

Berdasarkan pada aspek-aspek yang mempengaruhi kecerdasan anak, pendidikan karakter menjadi salah satu hal yang perlu diberikan kepada anak sejak dini. Pendidikan karakter merupakan sebuah sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang memuat komponen pengetahuan, kesadaran, serta tindakan untuk melakukan suatu perbuatan, sehingga anak mampu membedakan hal yang baik dan buruk (Maulidiana, 2023). Pendidikan karakter untuk anak pada masa transisi dari PAUD ke sekolah dasar (SD) perlu dilakukan guna menguatkan tidak hanya pada aspek kognitif saja, tetapi juga pada aspek kematangan emosi, kemandirian, kemampuan berinteraksi, dan lainnya (Mardiani,